

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ASURANSI BINA DANA ARTA (ABDA) TBK SEBELUM, MASA TRANSISI, DAN SETELAH ADANYA BPJS KESEHATAN PERIODE 2010-2019

¹⁾ Zeze Zakaria Hamzah, ²⁾ Benny Osta Nababan, ³⁾ Heru Satria Rukmana
⁴⁾ Siti Nur Fatimah

^{1) 2) 3)} Dosen Program Studi Manajemen, STIE Dewantara

Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III, Karadenan, Cibinong, Bogor, Jawa Barat, 16913, Indonesia
Email: zeze.zakaria@dewantara.ac.id, beny.osta@dewantara.ac.id, heru.satria@dewantara.ac.id

⁴⁾ Alumni Program Studi Manajemen, STIE Dewantara

Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III, Karadenan, Cibinong, Bogor, Jawa Barat, 16913, Indonesia
Email: deesitnurfatimah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there are differences in the financial performance of the company PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) before (2010-2013 period), during the transition period (2014-2015 period), and after (2016-2019 period) the implementation of BPJS Kesehatan. The analysis technique used is Financial Ratio Analysis and Trend Analysis. This study uses a type of comparative research with a quantitative approach, using data collection techniques through documentation and literature study. The location of this research is by means of a desk study using data published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) through www.idx.co.id, the company's official website www.abdainsurance.co.id and www.bpjs-kesehatan.go.id. While the time of this research starts from February 2021 to October 2021. The results showed that PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk when viewed from the analysis of Liquidity showed a stable condition, Solvency improved, but from the analysis of Activity and Profitability showed a decrease. So it can be concluded that the trend that occurred after the BPJS Health showed a trend line that experienced more decline. To improve and maintain its existence, PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk can provide benefits in the form of more facilities to its participants that cannot be obtained from BPJS Health, or collaborate with BPJS Health to implement the COB (Coordination Of Benefit) principle.

Keywords: Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, Trend Analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) sebelum (periode 2010-2013), saat masa transisi (periode 2014-2015), dan setelah (periode 2016-2019) berlakunya BPJS Kesehatan. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Rasio Keuangan dan Analisis *Trend*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka. Lokasi penelitian ini adalah dengan cara *desk study* menggunakan data yang di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id, website resmi perusahaan www.abdainsurance.co.id serta www.bpjs-kesehatan.go.id. Sedangkan waktu penelitian ini di mulai pada bulan Februari 2021 hingga Oktober 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk jika ditinjau dari analisis Likuiditas menunjukkan kondisi yang tetap, Solvabilitas membaik, namun dari analisis Aktivitas dan Profitabilitas menunjukkan penurunan. Maka dapat disimpulkan *Trend* yang terjadi setelah adanya BPJS Kesehatan menunjukkan garis *trend* yang lebih banyak mengalami penurunan. Untuk meningkatkan dan menjaga eksistensinya PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk dapat memberikan benefit berupa fasilitas lebih kepada pesertanya yang tidak bisa diperoleh dari BPJS Kesehatan, atau melakukan kerjasama dengan pihak BPJS Kesehatan untuk menyelenggarakan prinsip COB (*Coordination Of Benefit*) atau koordinasi manfaat.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas, Profitabilitas, Analisis *Trend*.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perusahaan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tidak hanya perusahaan di bidang dagang saja yang bersaing dalam dunia bisnis, perusahaan di bidang jasa juga mulai memperlihatkan eksistensinya. Salah satu perusahaan jasa yang ikut berkembang adalah perusahaan Asuransi. Asuransi merupakan salah satu elemen penting dalam perencanaan keuangan, namun dikarenakan rendahnya kesadaran dan mitos miring yang beredar di masyarakat seputar asuransi membuat masyarakat enggan untuk membeli produk asuransi.

Peraturan dari pemerintah untuk mengubah PT. Askes (Persero) menjadi BPJS Kesehatan berasal dari Peraturan Menteri BUMN Nomor.PER-10/MBU/2014. Terhitung mulai 1 Januari 2014, pemerintah secara resmi memberlakukan program kesehatan melalui BPJS dengan mengubah bentuk PT. Askes (Persero) menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan). Program wajib dari pemerintah untuk mengikuti BPJS Kesehatan bagi seluruh warga negara mempengaruhi perkembangan peta industri asuransi di Indonesia, khususnya perusahaan asuransi yang melayani kesehatan.

Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Berikut tabel kondisi laporan keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk berdasarkan Laporan Laba Rugi dan Keuangan tahun 2010-2019:

Tabel 1. Kondisi Keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk (dalam ribuan rupiah)

Periode	Tahun Berjalan	Pendapatan Premi Netto	Laba Bersih
	2010	425.993.155	45.296.577
Sebelum adanya	2011	537.425.689	87.622.183
BPJS Kesehatan	2012	651.926.944	118.689.198
	2013	782.341.679	151.478.596
Masa	2014	1.027.048.299	172.242.006
Transisi	2015	1.378.910.415	268.564.704
	2016	1.318.080.691	173.481.650
Setelah adanya	2017	1.247.260.864	160.882.141
BPJS Kesehatan	2018	1.056.903.547	69.110.393
	2019	909.229.441	87.524.342

Sumber: <https://www.abdainsurance.co.id/annual-report/>

Data yang tercatat di <https://bpjs-kesehatan.go.id> menunjukkan jumlah peserta yang tergabung di BPJS Kesehatan pada Agustus 2014 adalah 126.487.166 jiwa, dan terus meningkat hingga Mei 2019 menjadi 221.580.743 jiwa. Pentahapan kepesertaan jaminan kesehatan mulai 1 Januari 2014 terdiri dari Penerima Bantuan Iuran (PBI), TNI/ Polri, Eks Askes, dan Eks Jamsostek. Selanjutnya mulai 1 Januari 2015 seluruh BUMN, Usaha Besar, dan Usaha Kecil. Periode ini (2014-2015) selanjutnya akan disebut sebagai masa transisi. Mulai 1 Januari 2016 bergabung pula usaha mikro dan masyarakat umum. Pemerintah menargetkan hingga tahun 2019 semua warga negara telah terdaftar di program ini.

Dengan adanya fenomena ini perlu diadakan analisis tingkat kesehatan pada perusahaan asuransi swasta. Penilaian tentang kinerja keuangan dilakukan sebagai tolak ukur perusahaan asuransi swasta untuk mengukur kinerja perusahaannya. Hal ini perlu dibuktikan salah satunya dengan membuat perbandingan dan menilai kinerja keuangan perusahaan Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk sebelum (2010-2013), saat masa transisi (2014-2015) dan setelah (2016-2019) berlakunya BPJS Kesehatan. Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi

kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.

Untuk mengukur kinerja kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yaitu analisis rasio keuangan, dan analisis perbandingan atau *trend*. Analisis rasio keuangan menurut Sirajuddin (2014, 105) meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas. Sedangkan analisis *trend* atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu (Kasmir, 2011:82), menggambarkan tentang kondisi perusahaan apakah mengalami perubahan, naik, turun, atau tetap.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) sebelum, saat masa transisi, dan setelah berlakunya BPJS Kesehatan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk sebelum berlakunya BPJS Kesehatan periode 2010-2013 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk pada masa transisi sejak berlakunya BPJS Kesehatan periode 2014-2015 ?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk setelah berlakunya BPJS Kesehatan periode 2016-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) sebelum, saat masa transisi, dan setelah berlakunya BPJS Kesehatan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk sebelum berlakunya BPJS Kesehatan periode 2010-2013.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk pada masa transisi sejak berlakunya BPJS Kesehatan periode 2014-2015.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk setelah berlakunya BPJS Kesehatan periode 2016-2019.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2018:3). Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.1 Revisi 2017 tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2017) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi bagian informasi yang lebih kecil serta melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan.

Munawir dalam Hamzah (2020), menyebutkan bahwa analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan

posisi keuangan dan operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan. Dengan diadakannya analisa laporan keuangan ini diharapkan dapat dihasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang berpentingan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat ini adalah agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang diambil.

Terdapat dua metode analisis yang digunakan oleh setiap pengalisis laporan keuangan, yaitu (Munawir, 2014:36) :

1. Analisis horizontal (Dinamis) adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis vertikal (Statis) adalah analisis laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan anatar akun-akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Analisis Rasio

a. Rasio Likuiditas

Adapun rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Adapun rasio solvabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Liabilitas Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio/DAR*)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Rasio Aktivitas

Adapun rasio aktivitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. RRasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets/ ROA*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ ROE*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.2 Analisis Trend

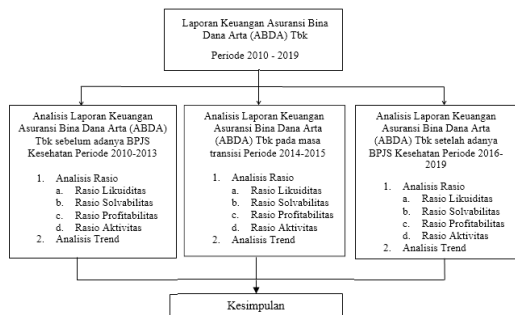
Menurut Hery (2018:3) analisis *trend* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan perkembangan kinerja keuangan. Analisis trend dilakukan dengan menggunakan analisis horisontal (dinamis).

Menurut Kasmir (2017:82) analisis *trend* atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Dalam analisis trend perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horisontal atau dinamis.

Sementara itu, Maryati dalam Andi Indrawati (2017:227) “Analisis Trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik-turun yang diperoleh dari perubahan waktu ke waktu”.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran dari penulis sendiri atau juga mengambil dari suatu teori yang dianggap relevan dengan fokus penelitian dalam upaya menjawab permasalahan yang ada dirumusan penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk Periode 2010-2019.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif, dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian komparatif kuantitatif bersifat *expost facto*, yaitu pengumpulan data dilakukan setelah peristiwa terjadi. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sample yang berbeda, ataupun dua waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014:54). Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) sebelum (2010-2013), pada masa transisi (2014-2015), dan setelah (2016-2019) berlakunya BPJS Kesehatan.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel yang terdiri dari analisis rasio dan analisis *trend*.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk lokasi penelitian yaitu dilakukan dengan cara *desk study* menggunakan data yang di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id, website resmi perusahaan www.abdainsurance.co.id serta www.bpjs-kesehatan.go.id.

Waktu penelitian di mulai pada bulan Februari 2021 hingga Oktober 2021.

3.4 Populasi dan Sampel

Semua data laporan keuangan perusahaan Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk sejak di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id dan website resmi perusahaan www.abdainsurance.co.id menjadi populasi dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sample pada penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk tahun 2010-2019.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya mengumpulkan data laporan keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dari tahun 2010 sampai tahun 2019, melakukan perhitungan terhadap analisa rasio keuangan dan analisa *trend*, membandingkan hasil perhitungan laporan keuangan sebelum, pada masa transisi, dan setelah adanya BPJS Kesehatan, serta mengevaluasi kinerja keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Rasio Keuangan

Tabel 2. Ringkasan Tabel Rasio Keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk

RASIO	Sebelum BPJS				Transisi		Setelah BPJS				RATA-RATA
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Rasio Lancar	0,699	0,968	0,948	0,949	0,986	1,014	0,774	0,579	0,674	0,906	0,850
Rasio Kas	0,015	0,461	0,430	0,596	0,707	0,659	0,545	0,318	0,457	0,774	0,496
DAR	81,27%	71,64%	65,41%	62,14%	54,55%	57,09%	56,23%	53,65%	53,83%	51,40%	61%
DER	433,79%	241,10%	189,07%	163,91%	119,91%	132,95%	128,40%	115,71%	116,61%	105,76%	175%
TATO	0,404	0,440	0,407	0,406	0,441	0,484	0,468	0,420	0,421	0,424	0,432
ROA	4,30%	6,41%	6,83%	7,03%	6,42%	9,43%	6,17%	5,42%	2,39%	3,39%	6%
ROE	22,94%	20,67%	19,10%	18,36%	14,12%	21,97%	14,08%	11,69%	5,18%	6,98%	16%

Sumber: Data Diolah (2021)

Rasio lancar PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2010 sebesar 0,699 kali dan mengalami peningkatan di tahun 2011 sebesar 0,968 kali, dan mengalami fluktuasi di tahun 2012 hingga 2014. Namun pada masa transisi tahun 2015 rasio lancar PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk justru meningkat di angka 1,014 kali, walaupun kembali turun di tahun 2016 sebesar 0,774 kali dan 2017 sebesar 0,579 kali. Dan kembali meningkatkan rasio lancarnya di tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,674 kali dan 0,906 kali. Rata-rata rasio lancar PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk selama sepuluh tahun tersebut adalah sebesar 0,850 kali. Rasio lancar PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2010-2013 sebelum adanya BPJS Kesehatan mengalami fluktuasi dengan kesenderungan *trend* menurun. Periode 2014-2015 di masa transisi adanya BPJS Kesehatan mengalami peningkatan. Sedangkan pada periode 2016-2019 setelah adanya BPJS Kesehatan mengalami fluktuasi dengan *trend* grafik meningkat walaupun rasio lancarnya sempat menurun setelah masa transisi BPJS Kesehatan di tahun 2017.

Rasio kas PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2010 sebesar 0,015 kali dan mengalami peningkatan yang pesat di tahun 2011 sebesar 0,461 kali dan terus mengalami fluktuasi. Posisi terbaik justru terjadi di awal mula adanya BPJS Kesehatan yaitu di tahun 2014, meningkat hingga 0,707 kali. Namun harus kembali menurun di tahun 2015 sebesar 0,659 kali hingga 2017 sebesar 0,318 kali. Akan tetapi PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk kembali berhasil menaikkan rasio kasnya di tahun 2018 sebesar 0,457 kali dan 0,774 kali di tahun 2019. Rata-rata rasio kas PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk selama sepuluh tahun tersebut adalah sebesar 0,496 kali. Rasio kas PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2010-2013 setelah adanya BPJS Kesehatan mengalami fluktuasi dengan *trend* grafik meningkat, periode 2014-2015 di masa transisi adanya BPJS Kesehatan mengalami penurunan. Pada periode 2016-2019 cenderung mengalami fluktuasi setelah adanya BPJS Kesehatan, bahkan cenderung menurun jika dibandingkan dengan pada masa transisi.

Rasio hutang terhadap aset (DAR) PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2010 sebesar 81,27% dan mengalami penurunan di tahun 2011 sebesar 71,64%,. Kondisi ini terus mengalami penurunan secara signifikan hingga di angka 51,40% ditahun 2019. Rata-rata rasio liabilitas terhadap aset PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk selama sepuluh tahun tersebut adalah sebesar 61% atau 0,61. Hal ini berarti aset dari PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk didanai hutang (modal pinjaman) sebesar 61% dan sisanya sebanyak 39% dibiayai dengan modal dari pemegang saham. Rasio liabilitas terhadap aset (DAR) PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2010-2013 sebelum adanya BPJS Kesehatan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, periode 2014-2015 di masa transisi adanya BPJS Kesehatan cenderung mengalami peningkatan, periode 2016-2019 setelah adanya BPJS Kesehatan cenderung kembali

mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Rasio liabilitas terhadap ekuitas (DER) PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2010 sebesar 433,79%, dan tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 241,10% dan terus menerus mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga diangka 105,76% ditahun 2019 walaupun sempat meningkat di angka 132,95% pada tahun 2015. Rata-rata rasio liabilitas terhadap ekuitas PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk selama sepuluh tahun tersebut adalah sebesar 175% atau 1,75. Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (DER) PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2010-2013 sebelum adanya BPJS Kesehatan bergerak menurun, tahun 2014-2015 di masa transisi adanya BPJS Kesehatan bergerak naik, sedangkan pada periode 2016-2019 setelah adanya BPJS Kesehatan kembali bergerak turun.

Rasio perputaran total aset (TATO) PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk sebelum adanya BPJS Kesehatan tahun 2010 sebesar 0,404 kali, meningkat sebesar 0,440 kali pada tahun 2011 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 0,407 kali dan 0,406 kali. Pada tahun 2014 di awal berlakunya program BPJS Kesehatan rasio perputaran total aset PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk justru meningkat di angka 0,441 kali, begitu pula di masa transisi di tahun 2015 meningkat di angka 0,484 kali. Namun di tahun 2016 setelah adanya BPJS Kesehatan rasio perputaran aset PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk justru kembali menurun 0,468 kali, begitu pula di tahun 2017 dan 2018 menurun di 0,468 kali dan 0,420 kali. Hanya terjadi sedikit kenaikan 0,424 kali di tahun 2019. Rata-rata rasio perputaran total aset PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk sebesar 0,432 kali. Rasio Tingkat Pengembalian Aset PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2010-2013 sebelum adanya BPJS Kesehatan mengalami fluktuasi dengan kecenderungan *trend* menurun, periode 2014-2015

mengalami kenaikan di masa transisi adanya BPJS Kesehatan, sedangkan pada periode 2016-2019 setelah adanya BPJS Kesehatan mengalami fluktuasi dengan kecenderungan *trend* menurun.

Rasio tingkat pengembalian aset (ROA) PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2010 sebesar 4,30%, dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2011 sebesar 6,41%, tahun 2012 sebesar 6,85%, dan di tahun 2013 sebesar 7,03%. Pada tahun 2014 di awal berlakunya program BPJS Kesehatan, tingkat pengembalian asetnya kembali menurun menjadi 6,42%, dan di tahun 2015 di masa transisi rasio tingkat pengembalian asetnya justru meningkat pesat di angka 9,43%. Namun ketika pemerintah menetapkan program BPJS Kesehatan ini menjadi program wajib bagi seluruh warga negara Indonesia rasio tingkat pengembalian aset PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk terus menurun dari tahun 2016 di angka 6,17% hingga 2018 di angka 2,39%, dan baru mulai sedikit meningkat di tahun 2019 di angka 3,39%. Rata-rata rasio tingkat pengembalian aset PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk selama sepuluh tahun tersebut adalah sebesar 6%. *Trend* rasio tingkat pengembalian aset PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2010-2013 sebelum adanya BPJS Kesehatan cenderung mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, bergerak naik di masa transisi periode 2014-2015, dan mengalami fluktuasi dengan kecenderungan *trend* menurun pada periode 2016-2019 setelah adanya BPJS Kesehatan.

Rasio tingkat pengembalian ekuitas (ROE) PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2010 sebesar 22,94%, 2011 sebesar 20,67%, 2012 sebesar 19,10%, 2013 sebesar 18,56% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2014 sebesar 14,12%, walaupun sempat terjadi peningkatan pada tahun 2015 hingga diangka 21,97%. Namun pada tahun 2016

setelah adanya BPJS Kesehatan angkanya kembali menurun sebesar 14,08%, tahun 2017 menjadi 11,69%, 2018 di angka 5,18%, dan sedikit meningkat sebesar 6,98% pada tahun 2019. Rata-rata rasio tingkat pengembalian ekuitas PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk selama sepuluh tahun tersebut adalah sebesar 16%. *Trend* Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas/ ROE PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2010-2013 sebelum adanya BPJS Kesehatan cenderung mengalami penurunan. *Trend* rasio tingkat pengembalian aset justru meningkat di masa transisi adanya BPJS Kesehatan, tetapi pada periode 2016-2019 mengalami fluktuasi setelah adanya BPJS Kesehatan dengan kecenderungan *trend* menurun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2010-2019 berdasarkan PSAK 1:2018, yaitu kinerja keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk sebelum adanya BPJS Kesehatan tahun 2010-2013, jika dilihat dari segi rasio likuiditas dengan analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*) berada pada kondisi tidak baik, sedangkan jika dilihat dari Rasio Kas (*Cash Ratio*) dalam keadaan yang baik. Jika dilihat dari segi rasio solvabilitas dengan analisis rasio DAR dan DER keduanya menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik. Untuk rasio aktifitas yang ditinjau dengan analisis rasio TATO menunjukkan keadaan perusahaan yang tidak baik.

Sedangkan untuk rasio profitabilitas, jika dilihat dari analisis rasio ROA menunjukkan keadaan perusahaan yang baik, namun keadaan perusahaan menunjukkan tidak baik jika dilihat dari analisis rasio ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum adanya BPJS Kesehatan PT

Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk memiliki kemungkinan untuk tidak mampu menutupi hutang lancarnya, walaupun memiliki kas dan setara kas yang baik. Aset yang dimiliki sepertinya belum mampu digunakan secara optimal, sehingga belum dapat menghasilkan laba secara maksimal yang berdampak masih rendahnya deviden yang bisa dibagikan.

Kinerja Keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk di masa transisi adanya BPJS Kesehatan tahun 2014-2015, jika dilihat dari segi rasio likuiditas berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya. Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*) menunjukkan keadaan yang baik, namun Rasio Kas (*Cash Ratio*) menunjukkan keadaan yang tidak baik. Begitu pula dengan rasio solvabilitasnya, rasio DAR dan DER keduanya menunjukkan keadaan yang tidak baik. Sedangkan untuk rasio aktivitas yaitu TATO, dan rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE semuanya menunjukkan keadaan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa di dalam masa transisi adanya BPJS Kesehatan PT Asuransi Bina Dana Arta sudah mampu menutupi hutang-hutang lancarnya, namun perusahaan belum bisa dikatakan likuid karena kondisi kas yang tidak baik. Kebutuhan dana pada masa ini lebih banyak dibiayai oleh hutang, sedangkan modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan hutang juga kecil. Namun perputaran total asetnya mengalami perbaikan, yang diikuti dengan peningkatan laba dan peningkatan pengembalian ekuitas.

Kinerja Keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk setelah adanya BPJS Kesehatan tahun 2016-2019, jika dilihat dari segi rasio likuiditas masih berada pada posisi yang sama seperti masa transisi. Rasio Lancar (*Current Ratio*) berada pada kondisi baik, sedangkan Rasio Kas (*Cash Ratio*) berada pada kondisi tidak baik. Rasio solvabilitas DAR dan DER kembali mengalami perbaikan, namun keadaan rasio aktivitasnya yaitu TATO menunjukkan

penurunan. Keadaan yang sama juga terjadi pada rasio profitabilitas, analisis rasio ROA dan ROE menunjukkan penurunan setelah adanya BPJS Kesehatan. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah adanya BPJS Kesehatan PT Asuransi Bina Dana Arta masih mampu menutupi hutang-hutang lancarnya, namun kondisi kas perusahaan tetap belum membaik. Perputaran total aset juga ikut mengalami penurunan, termasuk penurunan laba dan tingkat pengembalian ekuitas. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program wajib BPJS Kesehatan berdampak besar bagi kinerja keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis yang telah dilakukan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk untuk memperbaiki ataupun meningkatkan kinerja keuangannya agar semakin maju dan berkembang. Untuk meningkatkan dan menjaga posisi likuiditas PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk dapat melakukan perbaikan dengan cara menekan atau mengurangi kewajiban lancarnya dan menggunakan dana atau kas yang dimiliki secara optimal.

Untuk meningkatkan dan menjaga posisi solvabilitas PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk dapat melakukan penambahan modal, serta meningkatkan laba perusahaan. Untuk meningkatkan dan menjaga posisi aktivitas PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk dapat melakukan kerjasama dengan pihak BPJS Kesehatan untuk menyelenggarakan prinsip COB (*Coordination Of Benefit*) atau koordinasi manfaat, agar dapat menarik minat masyarakat untuk tetap menggunakan asuransi swasta berdampingan dengan BPJS Kesehatan. Untuk meningkatkan dan

menjaga posisi profitabilitas PT Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) Tbk dapat meningkatkan penjualannya misalnya dengan memberikan fasilitas lebih kepada pesertanya yang tidak bisa diperoleh dari BPJS Kesehatan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan modal, serta menekan biaya operasional.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. (2017). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, Zakaria Zeze (2020). Analisis kinerja keuangan pt wijaya karya beton, tbk sebelum dan sesudah initial public offering (ipo) tahun 2014. *Economicus*, Vol. 14 No. 1. e- ISSN: 2615 - 8078
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan *Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo, Jakarta.
- Hutauruk, Martinus Robert. 2017. Akuntansi Perusahaan Jasa. Indeks, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akutansi Keuangan. PT Salemba Empat Patria, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan Edisi Revisi 2018. Raja Grafindo, Jakarta.
- Indrawati, Andi. 2017. AnaLisis Trend Kinerja Keuangan Bank Kaltim. *Reasearch Journal of accounting and Bussiness Management*, ISSN: 2580-3131 Vol.1, No.2.
- Jumingan. 2019. Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir. S. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2018. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Subramanyam. 2017. Analisis Laporan Keuangan 2 Edisi II. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- , 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Ekonosia, Yogyakarta.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. Mudah Membaca Laporan Keuangan. Raih Asa Sukses, Jakarta.